

**PENGARUH FLUKTUATIF KURS TERHADAP TERM OF TRADE DAN
IMPLIKASINYA KEPADA DAYA SAING INDONESIA**

Francisca Sestri Goestjahjanti
Dosen STIE Insan Pembangunan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengkaji besarnya pengaruh fluktuasi kurs terhadap term of trade (dasar tukar ekspor impor) dan dampaknya kepada daya saing Indonesia.

Data penelitian menggunakan data sekunder runtut waktu selama 22 tahun dari tahun 1995 hingga tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah eksplanatori riset untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel yang diteliti dalam suatu model, melalui pengujian hipotesis. Teknik analisis yang dipakai regresi linier, dengan menggunakan software program E-views versi 7 dan SPSS 22.

Hasil Penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara faktor kurs terhadap term of trade dan implikasinya berpengaruh positif dan signifikan kepada daya saing Indonesia.

Kata Kunci : Daya Saing, Kurs, Term of trade.

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine and analyze the influence of fluctuating exchange rate to term of trade and its implication to competitiveness in Indonesia.

This research used secondary data time series for 22 years since 1995 to 2016. The research method used explanatory research to explain the causal relationship between the variables in a model, through hypothesis testing. The analyzes employed statistical technique of linear regression with the software E-views 7 and SPSS 22.

The results of the researchs showed that the factor exchange rate is partially give positive and significant effect on term of trade and its give positive and significant implications to competitiveness in Indonesia.

Keywords : Competitiveness, Exchange rate, Term of Trade

PENDAHULUAN

Krisis finansial yang melanda kawasan Asia serta tekanan akibat pertumbuhan ekonomi China yang terus berlanjut akhirnya mendorong ASEAN untuk lebih meengutamakan stabilitas ekonomi domestik dan pertumbuhan ekonomi dari pada ancaman keamanan eksrternal (Rahadian T. Akbar 2011: 131)

Beberapa sentimen yang menjadi catatan forum menteri keuangan ASEAN (ASEAN Finance Minister's Investors Seminar ke -11 tanggal 15 Nopember 2016 di Jakarta, antara lain dampak stagnasi ekonomi China, serta keluarnya Inggris dari Uni Eropa (*Britania Exit*), hingga

kemenangan Donald Trump dalam pemilihan presiden Amerika Serikat. Gaya kepemimpinannya menjadikan ketegangan baru antara Amerika Serikat dengan Korea Utara mengenai isu senjata nuklir semakin menghangat. Keadaan demikian menyebabkan pertumbuhan ekonomi dunia direvisi menurun.

ASEAN kembali menggelar pertemuan lanjutan pada tanggal 4-8 Agustus 2017 di Manila terancam gagal akibat kuatnya hegemoni China mengklaim sebagian besar perairan Laut China Selatan adalah miliknya, hal ini disinyalir karena melunaknya sikap Philipine terhadap China, artinya ini mencederai kepentingan Malaysia, Vietnam dan Brunai. Kedepan keutuhan dan soliditas ASEAN bisa dipertanyakan.

Indonesia negara berkembang memiliki jumlah penduduk terbesar di kawasan ASEAN. Data Kementerian Dalam Negeri menunjukkan jumlah penduduk Indonesia mencapai 257.912.349 jiwa pada pertengahan Juni 2016. Selaras yang dikutip oleh Tribune online di Jawa Tengah, (<http://jateng.tribunnews.com/2016/09/01/data-terkini>). Indonesia yang kaya sumber daya alam dan sumber daya manusia ini menjadi obyek tujuan ekspor menggiurkan bagi negara manapun, dan resiko menjadi anggota WTO (Organisasi perdagangan dunia yang memfasilitasi urusan perdagangan internasional) sejak diterbitkannya Undang-undang No.7 Tahun 1994 Tentang “Ratifikasi Perjanjian Perdagangan Internasional / *Establishing The Organization World Trade*”

Era globalisasi yang melibatkan *World Trade Organization* (WTO) tersebut dituntut memiliki daya saing di tingkat global, sehingga tujuan perdagangan internasional bisa terwujud dengan pemanfaatan pasar terbuka untuk meningkatkan nilai pertukarannya, dengan harapan nilai ekspor selalu lebih tinggi dari nilai impornya.

Fluktuasi nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang asing dalam kancan perdagangan internasional sangat berpengaruh bagi negara pengekspor maupun pengimpor barang dan jasa. Semakin tinggi nilai mata uang negara pengekspor, maka menjadi ancaman bagi negara pengimpor, karena harus menyediakan biaya lebih tinggi. Indonesia salah satu negara yang industrinya sangat ditentukan oleh *supply* bahan baku, dan bahan modal dari luar negeri. Fluktuasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat akan berpengaruh terhadap kegiatan ekspor impor Indonesia. Menurut catatan Kadin Indonesia, menyatakan bahwa 70 % bahan baku industri, barang modal dan bahan pangan konsumsi masyarakat masih impor (FGD Kadin Indonesia:2013).

Term of trade yaitu dasar tukar ekspor impor merupakan perbandingan indeks harga ekspor dengan indeks harga impornya. Indonesia memiliki nilai dasar tukar yang sangat fluktuatif dan beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, disebabkan anjloknya harga minyak dunia dan merosotnya harga komoditas barang tertentu yang menjadi andalan tujuan ekspor Indonesia. Teridentifikasi menurunnya *term of trade* Indonesia sangat tergantung dari fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, terbukti sejak terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat pada tanggal 9 Nopember 2016, sentimen pasar Asia masih berlangsung. Pada tanggal 11 Nopember 2016 nilai tukar rupiah menjadi USD 1 = Rp. 1.389,- ditutup melemah 1,95 % dari hari sebelumnya.

Perdagangan bebas akan menjadi peluang apabila daya saing sebuah negara yang melakukan pertukaran nilainya tinggi. Pada kenyataan persaingan global bagi negara berkembang belum memberi manfaat yang berarti karena daya saing yang rendah. Sebagai contoh di tingkat ASEAN yang sudah memberlakukan satu pasar bersama dalam bentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sejak 1 Januari 2015, namun realitasnya, daya saing yang tinggi didominir oleh negara Singapura.

Tabel 1
 Daya Saing Negara ASEAN
 Tahun 2010–2016

TAHUN	MALAYSIA	SINGAPORE	THAILAND	INDONESIA
2010	26	3	38	44
2011	21	2	39	46
2012	25	2	38	40
2013	24	2	37	38
2014	24	2	31	38
2015	20	1	28	34
2016	25	2	34	41

Sumber Bank Dunia dan WEF (2016)

Tabel diatas menunjukkan pada tahun 2016 semua negara ASEAN mengalami penurunan daya saing termasuk Indonesia dari 34 ke peringkat 41 turun 20,5 %. Hal ini menjadi perhatian presiden Jokowi yang berulang kali menekankan para pembantunya untuk memberikan pelayanan birokrasi secara efisien untuk mendorong daya saing industri nasional, sehingga kemajuan yang dicapai mampu membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

Perumusan, Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pendahuluan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

- a. Bagaimana pengaruh Kurs (X) terhadap *Term of trade* Indonesia (Y)?
- b. Bagaimana pengaruh *Term of trade* (Y) terhadap Daya saing Indonesia (Z)?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui keterhubungan dan besarnya pengaruh faktor Kurs secara parsial terhadap *Term of trade* Indonesia
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui keterhubungan dan besarnya dampak pengaruh faktor *Term of trade* kepada Daya saing Indonesia

Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi :

- a. Secara teknik
 Diharapkan bermanfaat bagi Kementerian Perdagangan menjadi pembuat peraturan perdagangan internasional yang mampu mendorong ekspor neto
- b. Secara Akademik
 Menjadi bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya, khususnya peneliti dari Fakultas Ekonomi dibidang yang sama
- c. Bagi Penulis
 Sebagai dosen dapat mewujudkan salah satu misi Tridarma Perguruan Tinggi dibidang penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan implementasi di bidang ekonomi internasional

TELAAH PUSTAKA

Grand theory penelitian ini adalah Ekonomi Internasional, yang diawali oleh literature, buku-buku, jurnal ilmiah dan penelitian-penelitian terdahulu yang masih relevan, dimana saat sekarang mudah diunduh dari media internet (*online*).

Teori Ekonomi Internasional

Merupakan bagian dari “ilmu ekonomi yang berisikan persoalan-persoalan yang muncul sehubungan dengan adanya masalah-masalah khusus yang terjadi karena transaksi ekonomi antar bangsa yang berdaulat” (Paul R. Krugman 2004 : 4).

Kebijakan ekonomi internasional merupakan tindakan atau kebijaksanaan ekonomi pemerintah, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi komposisi, arah serta bentuk dari pada perdagangan dan pembayaran internasional. Secara tidak langsung kebijaksanaan dalam negeri memengaruhinya, antara lain kebijakan moneter dan fiskal. (Nopirin 2012 : 49)

a. Kurs

Kurs merupakan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, yaitu sistem pembayaran internasional yang dinyatakan dalam bentuk mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Menurut Masngudi (2012 : 2) kurs adalah sistem pembayaran internasional, yang dinyatakan dalam bentuk mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya yang melakukan transaksi perdagangan internasional yaitu kegiatan ekspor impor.

Berkaitan dengan kegiatan ekspor impor nilai tukar ini menentukan bagaimana nilai ekspor suatu negara terhadap nilai impornya.

Sistem pertukaran internasional meliputi 2 (dua) cara :

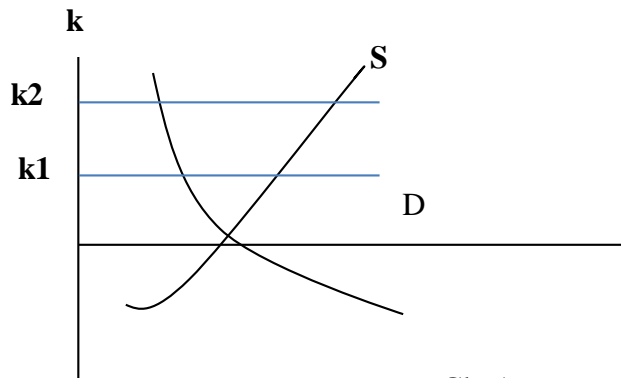
1) Nilai tukar tertentu

Setiap negara akan mempertahankan cadangan dalam bentuk emas, dolar Amerika Serikat atau mata uang lainnya yang kuat, untuk menjaga stabilitas nilai mata uangnya

2) Nilai tukar fleksibel (mengambang)

Sistem ini lebih fleksibel karena sistem dapat mengakomodasi transaksi mata uang yang sangat besar nilainya

Menurut Amadita, Ratya, 2008 : 105. “Ketika masyarakat Indonesia ingin menukarkan dolar AS yang dimiliki ke rupiah Indonesia dan mereka melalui Bank Sentral Indonesia yaitu BI. Situasi demikian Indonesia surplus neraca pembayaran, karena Bank Indonesia mengakumulasi dolar. Akibatnya mata uang rupiah dihargai lebih rendah karena cadangan dolarnya tinggi, akibatnya mata uang rupiah secara temporer nilainya turun. Keadaan demikian harus diantisipasi ke posisi stabil (equilibrium pertemuan kurve S dan D). Depresiasi mata uang dalam sistem nilai tukar bisa menciptakan kerugian bila melebihi 10 % artinya pihak penukar akan membayar lebih mahal”



Gb. 1

Efek nilai Tukar Terhadap cadangan Bank Sentral

Jika nilai tukar tetap k2 sebagai pengganti k1, maka Bank Sentral Indonesia (BI) akan menghimpun dolar Amerika Serikat, karena masyarakat menerima lebih banyak dolar dari ekspor atau penjualan asset mereka kepada orang Amerika dari pada yang dikeluarkan untuk mengimpor barang atau melakukan investasi ke luar negeri

b. Term Of Trade (Dasar tukar ekspor impor)

Salah satu indikator pengukuran keberhasilan dan manfaat kegiatan pertukaran barang dan jasa melalui perdagangan internasional adalah besarnya *Term of Trade* (dasar tukar) antara ekspor dan impornya. Dasar tukar ekspor impor ini dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan suatu bangsa dan sekaligus sebagai alat ukur posisi perdagangan luar negeri bangsa tersebut (Nopirin,2012 : 71) Macam-macam pengukuran *term of trade* :

1). **Net Better Term of Trade**

Merupakan ratio antara indeks harga ekspor dengan indeks harga impor, rumusan ini sbb :

$$N = \frac{P(x)}{P(m)} \times 100$$

X = ekspor
m = impor

2). **Gross Barter Term of Trade**

Merupakan ratio volume ekspor terhadap volume impor

$$G = \frac{Q_m}{Q_x} \times 100$$

3). **Income Term of Trade**

Bahwa kenaikan income suatu negara dapat mengimpor lebih besar lagi berdasarkan nilai ekspornya. Artinya negara tersebut mendapatkan kepercayaan dari negara lain yang melakukan transaksi perdagangan internasional.

$$I = N \times Q_x = \frac{P_x \cdot Q_x}{P_m}$$

4). **Factorial Term of Trade**

Ada dua rumusan yaitu *single* dan *double* :

a) *Single factorial term of trade*

$$S = N \cdot Z_x = \frac{P_x Z_x}{P_m}$$

b) *Double factorial term of trade*

$$D = N = \frac{Z_x}{Z_m} \frac{P_x Z_x}{P_m Z_m}$$

Keterangan :

Z_x: adalah indeks produktivitas ekspor

Z_m: adalah indeks produktivitas impor

c. Daya Saing

Daya saing suatu negara yang tinggi menunjukkan keberhasilan negara tersebut berkontribusi pada masyarakatnya, tercermin pada pembayaran pajak, sumbangan sosial, *sponsorship* pada kegiatan bermanfaat bagi masyarakat. Pengertian daya saing tersebut mampu mengembangkan kinerja dan kemampuan untuk lebih berkompetisi dimasa mendatang dari suatu negara yang melakukan pertukaran produk yaitu berupa barang dan jasa di pasar internasional dan saat ini berskala global.

Menurut Joewono, Handito Hadi (2006:19), konsep "Daya Saing bagi suatu negara meliputi":

- 1) Merancang kebijakan industri nasional dengan fokus proyek andalan
- 2) Memberikan kemudahan industri baru
- 3) Menyediakan fasilitas pendukung termasuk infrastruktur jalan dan telekomunikasi
- 4) Menciptakan iklim perbaikan kualitas melalui riset
- 5) Memudahkan akses pasar dalam negeri dan internasional
- 6) Menciptakan iklim kompetisi yang sehat

Penelitian terdahulu yang masih relevan

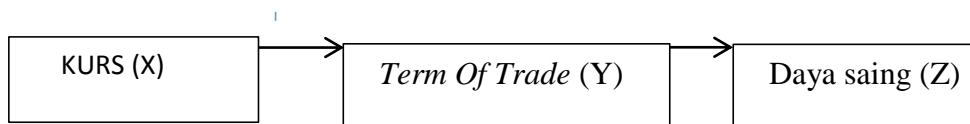
Tabel 2
Daftar Penelitian Yang Masih Relevan

No.	Judul Penelitian	Simpulan
1	Analisa Daya Saing dan Produktivitas Indonesia Menghadapi MEA Oleh: <i>Tim Riset PKRB Kementrian Keuangan RI, 2014.</i>	~Terdapat korelasi daya saing dengan Produktivitas Indonesia. Menunjukkan pemerintah dapat berperan aktif melakukan campur tangan langsung terhadap bisnis dalam meningkatkan daya saing Indonesia
2.	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Oleh : <i>Ari M. Ginting Pusat Pengkajian Data Informasi DPR RI, 2013.</i>	~Nilai tukar jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ~Nilai tukar jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ~Ekspor Indonesia memiliki tren yang positif
3.	Pengaruh Ekspor Impor Dalam Perdagangan Internasional Untuk Perekonomian di Indonesia	~Perkembangan ekspor impor merupakan faktor penentu roda perekonomian di Indonesia

	Oleh : <i>Yuni Yulianingsih</i> , FE Universitas Gunadarma. 2014.	
4.	Dampak Krisis Ekonomi Eropa Terhadap Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Oleh : <i>Riska Ayu Pramono, et. al.</i> 2013.	~ Faktor-faktor PDB, Nilai tukar, dan Nilai ekspor impor mempengaruhi perlambatan ekonomi Indonesia. ~ Krisis Ekonomi Eropa berdampak pada ekspor Indonesia , di tahun 2009 menurun USD. 116,510.00 atau menurun 14,97 %
5.	Analisis Pengaruh Ekspor Neto Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Dan Pertumbuhan Ekonomi Oleh: <i>Candra Mustika, Etik Umiyati dan Emi Achmad.</i> 2017.	<i>Hasil regresi menunjukkan bahwa selama periode penelitian yakni tahun 1993 sampai tahun 2014 ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan ekspor neto berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah per US dolar.</i>

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dituangkan dalam bentuk hubungan antara variabel –variabel bebas dengan variabel tak bebas dalam suatu model penelitian. Penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel bebas kurs terhadap variabel tak bebas *term of trade*, dan variabel bebas *term of trade* terhadap variabel tak bebas daya saing Indonesia. Penjabaran model penelitian ini dalam bentuk gambar kerangka berfikir sebagai berikut :



Gb. 2 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini, mengacu kepada pendapat Burhan Bungin (2013 : 90) hipotesis suatu kesimpulan yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu. Penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

- 1). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kurs terhadap *Term of trade* Indonesia
- 1). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Term of trade* terhadap Daya saing Indonesia

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penulisan ini meliputi desain penelitian, pengukuran variabel dan teknik analisis.

Design Penelitian

Desain penelitian kuantitatif yang dipergunakan meliputi judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian batasan konsep, penentuan variabel indikator, hipotesis penelitian, pengukuran, sumber data, metode penelitian,

Burhan Bungin (2013 : 53). Desain penelitian pada akhirnya merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Menurut Sekaran Uma (2006:158) *explanatory study* adalah studi eksplanatori untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang menguji hipotesis. Penelitian dilakukan di wilayah Negara Republik Indonesia, dengan tiga variabel yaitu kurs adalah nilai tukar rupiah terhadap US dollar, Term of trade adalah perbandingan anatar impor dan ekspor Indonesia, sedangkan Daya saing adalah daya saing Indonesia terhadap negara asing.

Sumber data di peroleh dari (1) Bank Indonesia, (2) Badan Pusat Statistik. (3) Bank Dunia dan (4) WEF (*World Economic Forum*)

Jenis data sekunder runtut waktu (*time series*) selama 22 tahun, dari tahun 1995 sd tahun 2016. Waktu yang dibutuhkan penelitian mulai pengumpulan data, pengolahan data dan laporan hasil penelitiannya, selama 4 (empat) bulan terhitung dari bulan Mei 2017 sd bulan Agustus 2017.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

a. Pengertian variabel penelitian

Variabel adalah konsep dalam bentuk konkrit atau konsep operasional, maka variabel harus dijelaskan oleh parameter dan indikator-indikatornya (Burhan Bungin, 2013 : 77)

b. Hubungan antar variabel

Kompleksitas variabel dalam hubungan antara variabel yang memengaruhi dan variabel yang dipengaruhi, maka dapat disederhanakan menjadi :

- 1) Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu Kurs yang diberi lambang (X)
- 2) Variabel penghubung (*intervening variable*) yaitu Term of trade diberi lambang (Y)
- 3) Variabel tak bebas (*dependent variable*) yaitu Daya saing Indonesia diberi lambang (Z)

c. Definisi Operasional Variabel

Batasan-batasan operasional variabel dalam penelitian ini diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan. Yang dimaksud definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1) Kurs

Kurs yang diberi lambang (X_2) yang diambil dari kurs tengah akhir tahun dari BI, adalah nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, sebagai alat pertukaran dalam perdagangan internasional (Masngudi : 2012)

2) *Term of trade*

Dasar tukar ekspor dan impor Indonesia yang diambil dari data BPS diberi lambang (Y), merupakan perbandingan antara indeks harga ekspor dan indeks harga impor pada periode tertentu (Nopirin : 2012)

3) Daya Saing

Indeks perdagangan internasional Indonesia yang diberi lambang (X_1), berdasarkan peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat perekonomian dunia (Bank Dunia : 2015)

d. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen dokumentasi data dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bank Dunia dan WEF. Jenis data sekunder runtut waktu (*time series*) selama 22 tahun, dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2016, dengan jumlah observasi

$n = 22$. Untuk kelengkapan penelitian ini juga menggunakan data-data dari literatur, buku-buku, media sosial, internet dan lain-lain penelitian terdahulu yang masih relevan.

Berdasarkan uraian tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka hingga hipotesis penelitian. Maka metode penelitian dalam penulisan ini merupakan riset ekplanatori (*explanatory research*) yaitu penelitian menggunakan pengujian hipotesis antara variabel yang memiliki hubungan kausal dalam suatu model (Burhan Bungin, 2013 : 51).

Tahap berikutnya mendefinisikan setiap variabel penelitian daya saing, kurs dan dasar tukar ekspor impor Indonesia, kemudian mencocokkan setiap keterhubungan antar variabel dalam setiap model sesuai kerangka pemikiran melalui pengujian hipotesis.

e. Metode Analisis

1) Uji Asumsi Klasik

Metode Ordering Least Square (OLS), penaksiran uji asumsi klasik ini juga disebut uji BLUE (best linear unbiased estimator) meliputi :

- a) Uji Normalitas, dengan Jarque- Bera $p_{\text{value}} > \alpha = 0,05$, maka nilai residu model diputuskan berdistribusi normal (Gujarati Damodar 2007: 115)
- b) Uji Multikolinieritas, bahwa nilai R^2 keseluruhan (simultan) $> R^2$ masing-masing variabel independen (Gujarati Damodar 2007 : 43)
- c) Uji Heteroskedastisitas, Metode White dengan program E-views apabila nilai observasi R^2 dengan $p_{\text{value}} > \alpha = 0,05$, maka diputuskan bahwa model tidak bersifat heteroskedastis (Wing Wahyu 2007: 5.15)
- d) Uji Autokorelasi, melalui uji Brausch- Godfrey Serial Correlation LM Test (Wing Wahyu 2007: 5.29). Apabila nilai $\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$ dengan $P_{\text{value}} > \alpha = 0,05$ artinya tidak terdapat autokorelasi pada model

2) Uji Korelasi

- a) Uji Korelasi berganda (*Multiple Correlation*)
untuk analisis keeratan hubungan secara simultan dua atau lebih variabel bebas dengan variabel tak bebas.
- b) Uji Korelasi sederhana (*Bevariate Correlation*)
untuk analisis keerataan hubungan parsial variabel bebas dengan variabel tak bebas.

3) Uji Koefisien Determinasi

Jika dalam penelitian suatu model diperoleh koefisien determinasi (R^2), maka parameter tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun secara parsial bila hasil $> 50\%$ maka model dapat dipakai sebagai alat peramalan dimasa mendatang

4) Uji Regresi

Uji regresi linier sederhana

5) Uji Hipotesis

Menurut pandangan Husein Umar (2002: 250) uji hipotesis riset dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial. Dari uji hipotesis tersebut dapat ditentukan apakah hipotesis riset tersebut diterima atau ditolak.

.Uji t (Uji hipotesis secara parsial)

1). **Model 1**

Uji parsial, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh signifikan antara X terhadap Y atau Y terhadap Z

$H_0: b_1 = 0$, Koefisien regresi faktor b_1 , sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh simultan Kurs (X) terhadap Term of trade Indonesia (Y)

$H_a: b_1, \text{ tidak} = 0$, Koefisien regresi faktor b_1 , tidak sama dengan nol, artinya ada pengaruh secara parsial antara variable Kurs (X) terhadap *Term of trade* Indonesia (Y)

2). **Model 2**

$H_0: b_2 = 0$, Koefisien regresi faktor b_2 , sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh antara faktor Term of trade (Y) terhadap Daya saing Indonesia (Z)

$H_a: b_2, \text{ tidak} = 0$, Koefisien regresi faktor b_2 tidak sama dengan nol, artinya ada pengaruh antara faktor Term of trade (Y) terhadap Daya saing Indonesia (Z)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini meliputi analisis dan pengolahan data sekunder mengenai faktor-faktor kurs / nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, yang diduga memiliki pengaruh besar dan signifikan terhadap *term of trade* yaitu nilai dasar tukar ekspor dan impor Indonesia yang sangat penting di era perdagangan global.

Data-data variabel yang diteliti untuk periode tahun 1995 sampai dengan tahun 2016, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3
Kurs, *Terms of trade* dan Daya saing Indonesia
Periode 1995 – 2016

Tahun	KURS	LN KURS	Term of Trade	Ln Term of trade	Daya Saing	In daya saing
1995	2.308,000	7,744136628	92,23000	4,52429	27,00000	3,295836866
1996	2.383,000	7,776115477	86,67000	4,46211	28,00000	3,33220451
1997	4.650,000	8,444622499	101,7400	4,62242	30,00000	3,401197382
1998	8.025,000	8,990316948	101,7100	4,62213	31,00000	3,433987204
1999	7.100,000	8,867850	116,9500	4,76175	37,00000	3,610917913
2000	9.595,000	9,168997408	134,5300	4,90179	43,00000	3,761200116
2001	10.400,00	9,249561085	129,9700	4,86730	46,00000	3,828641396
2002	8.940,000	9,098290868	134,0800	4,89844	57,00000	4,043051268
2003	8.465,000	9,043695295	139,7900	4,94014	72,00000	4,276666119

2004	9.290,000	9,136693832	125,3000	4,83071	69,00000	4,234106505
2005	9.830,000	9,193194213	124,0600	4,82077	40,00000	3,688879454
2006	9.020,000	9,107200	125,0000	4,82831	60,00000	4,094344562
2007	9.419,000	9,150484205	124,4000	4,82350	74,00000	4,304065093
2008	10.950,00	9,301094735	123,8700	4,81923	55,00000	4,007333185
2009	9.400,000	9,148464968	131,5800	4,87962	54,00000	3,988984047
2010	8.991,000	9,103979356	129,2500	4,86175	44,00000	3,784189634
2011	9.068,000	9,112507012	129,6000	4,86445	46,00000	3,828641396
2012	9.400,000	9,148464968	123,9600	4,81996	50,00000	3,912023005
2013	11.977,00	9,390743423	129,1200	4,86074	54,00000	3,988984047
2014	12.440,000	9,428672366	121,5000	4,79991	38,00000	3,63758616
2015	13.795,000	9,532061487	119,9000	4,78666	34,00000	3,526360525
2016	13.436,000	9,505692951	108,1700	4,683704	37,00000	3,610917913

Sumber : BI, BPS, WEF (2016, diolah)

Langkah sebelum analisis dilakukan mengubah semua data yang jumlah nominal besar atau bukan dalam persentase menjadi bentuk Ln

Analisis dan Pembahasan

Analisis dan Pembahasan Model 1, $Y = f(X)$

Hasil analisis statistik menggunakan E-views menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Regresi Linier X terhadap Y

Dependent Variable: LN TERM OF TRADE
Method: Least Squares
Date: 08/10/17 Time: 14:18
Sample: 1995 2016
Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.960962	0.354141	8.360964	0.0000
LN_KURS	0.202064	0.039171	5.158451	0.0000

R-squared	0.570904	Mean dependent var	4.785440
Adjusted R-squared	0.549449	S.D. dependent var	0.125276
S.E. of regression	0.084089	Akaike info criterion	-2.027367
Sum squared resid	0.141420	Schwarz criterion	-1.928181
Log likelihood	24.30104	Hannan-Quinn criter.	-2.004002
F-statistic	26.60961	Durbin-Watson stat	0.745761
Prob(F-statistic)	0.000048		

A. Asumsi Klasik

Hasil penggunaan proram E-views versi 7, maka dapat dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan statistik didapat output bahwa Jarque-Bera 6,435 dan p-value 0,40 > dari p tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ bahwa semua data yang diuji adalah normal.

a. Uji Multi Kolinieritas

Hanya berlaku untuk hubungan simultan

b. Uji Heteroskedastisitas

Melalui uji White didapat output Obs R-square = 0,165 > p tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka model tidak mengandung heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan satatistik Breusch- Godfrey didapat hasil Obs*R-squared p value = 0381 > p tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka model tidak mengandung autokorelasi.

B. Uji Korelasi

Tabel 5
Korelasi X, Y, Z

Correlations

	VAR0000 1	VAR0000 2	VAR0000 3
VAR0000 1 Pearson Correlation	1	,756**	,514*
Sig. (2-tailed)		,000	,015
N	22	22	22
VAR0000 2 Pearson Correlation	,756**	1	,783**
Sig. (2-tailed)	,000		,000
N	22	22	22
VAR0000 3 Pearson Correlation	,514*	,783**	1
Sig. (2-tailed)	,015	,000	
N	22	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Korelasi

Uji korelasi sederhana X terhadap Y, menghasilkan angka sebesar $R = 0,756$ yang menunjukkan keeratan hubungan yang positif dan sangat kuat. Uji korelasi X_2 terhadap Y menghasilkan angka sebesar $R = 0,756$ menunjukkan keeratan hubungan yang positif dan kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi menunjukkan angka Koefisien determinasi (R^2).

Dari analisis tabel 3 didapat sebesar (R^2) = 0, 5709 artinya besarnya pengaruh antara variable Kurs (X) terhadap Term of trade = 57,09 % sisanya 42,91 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji Regresi

Persamaan : $Y = a + b_1X + \epsilon$

Y = Term of Trade a = C (konstante)

X = Kurs ϵ = Standar error

$$Y^{\wedge} = 2,961 + 0,203 X$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan pengaruh **positif**, yaitu nilai Konstanta (C), perubahan Kurs (X) berbanding searah terhadap perubahan *Term of trade* Indonesia (Y^{\wedge}).

Interpretasi dari model regresi tersebut adalah, apabila variabel (X) adalah = 0, maka nilai (Y^{\wedge}) akan berubah menjadi = 2,961 sebesar konstanta. Apabila nilai konstanta dan , (X) = 0 maka (Y^{\wedge}) akan berubah menjadi 0,203 x (X), asumsi variabel lain adalah seteris paribus.

Uji t

Hasil analisis tabel 4, menunjukkan :

$t_{hitung} = 5,158$, $n = 22$, $k = 1$, $\alpha = 0,05$, maka $t_{tabel (n-k)} = 1,721$

$t_{hitung} > t_{tabel}$

Maka hipotesis model 1, H_0 ditolak H_a diterima, yaitu secara parsial ada pengaruh positif, signifikan antara variabel Kurs (X) terhadap *Term of trade* Indonesia (Y).

Analisis dan Pembahasan Model 2, $Z = f(Y)$

Tabel 6
Regresi Linier Y terhadap Z

Dependent Variable: LN DAYA SAING

Method: Least Squares

Date: 08/10/17 Time: 14:20

Sample: 1995 2016

Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.192126	1.596727	-3.251730	0.0040
LN TERM OF TRADE	1.878966	0.333555	5.633158	0.0000
R-squared	0.613396	Mean dependent var	3.799551	

Adjusted R-squared	0.594065	S.D. dependent var	0.300550
S.E. of regression	0.191490	Akaike info criterion	-0.381458
Sum squared resid	0.733366	Schwarz criterion	-0.282272
Log likelihood	6.196034	Hannan-Quinn criter.	-0.358092
F-statistic	31.73247	Durbin-Watson stat	1.322208
Prob(F-statistic)	0.000016		

Asumsi Klasik

Menggunakan program E-views versi 7 didapat hasil sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas
Berdasarkan hasil perhitungan statistik didapat output bahwa Jarque-Bera 0,862 dan p-value 0,649 > dari p tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ bahwa semua data yang diuji adalah normal.
- b. Uji Multi Kolinieritas
Uji Multikolinier hanya berlaku untuk model yang memiliki dua atau lebih variabel dependen.
- a. Uji Heteroskedastisitas
Melalui uji White didapat output Obs.R-square = 0,225 > p tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka model tidak bersifat heteroskedastisitas
- b. Uji Autokorelasi
Berdasarkan hasil perhitungan statistik Breusch- Godfrey didapat hasil Obs*R-squared p value = 0,114 > p tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka variabel dalam model tidak mengandung unsur autokorelasi.

Uji Korelasi

Uji Korelasi Sederhana

Menunjuk tabel 5, uji korelasi sederhana, menghasilkan angka sebesar $R = 0,783$ yang menunjukkan keeratan hubungan yang positif antara Y dan Z adalah sangat kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2)

Dari analisis tabel 6, didapat sebesar = 0, 613, artinya besarnya pengaruh antara variabel *Term of trade* (Y) secara parsial terhadap Daya saing Indonesia (Z) = 61,30 % sisanya 38,70 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteiliti.

Uji Regresi

Berdasarkan analisis tabel 6, maka didapat sebagai berikut :

Persamaan : $Z^{\wedge} = a + b_2 Y + \epsilon$

$Z =$ Daya Saing $a = C$ (konstante)

$Y =$ *Term of trade* $\epsilon =$ Standar eror

$Z^{\wedge} = - 5,192 + 1,879 Y$

Persamaan regresi tersebut diatas menunjukkan adanya pengaruh **negatif** Konstanta (C) terhadap perubahan Daya saing (Z^{\wedge}), dan pengaruh **positif** perubahan *Term of trade* (Y) terhadap perubahan Daya saing Indonesia (Z^{\wedge}), sehingga keterhubungannya searah.

Interpretasi dari model regresi tersebut adalah, apabila variabel Y adalah = 0, maka nilai Z^{\wedge} akan berubah menjadi = - 5,192 menurun sebesar konstanta.

Apabila nilai konstanta = 0, maka Z^A akan berubah menjadi $1,879 \times (Y)$, asumsi variabel lain adalah seteris paribus.

Uji t (uji parsial)

$t_{hitung} = 5,633$, $n = 22$, $k = 1$, $\alpha = 0,05$, nilai $t_{two\ tailed}$ $t_{tabel(n-k-1)} = 1,721$

$t_{hitung} > t_{tabel}$

Maka hipotesis model 2, H_0 ditolak H_a diterima, yaitu secara parsial ada pengaruh positif, signifikan antara variabel *Term of trade* (Y) terhadap Daya saing Indonesia (Z).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data–data sekunder dan hasil analisis, serta pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1.a). Terdapat pengaruh positif, hubungan kuat dan signifikan secara parsial Kurs (X) terhadap *Term of trade* Indonesia (Y).
- b). Besarnya pengaruh secara parsial variabel Kurs (X) *Term of trade* Indonesia (Y) sebesar 57,09 %, sisanya 42,91 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteilti.
2. a). Terdapat pengaruh positif, hubungan kuat dan signifikan secara parsial variabel *Term of trade* (Y) terhadap Daya saing Indonesia (Z).
- b). Besarnya pengaruh variabel *Trm of trade* (Y) terhadap Daya saing Indonesia (Z) sebesar 61,30 %, sisanya 38,70 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteilti.

Saran-saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut diatas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Perdagangan, diharapkan membuat peraturan dagang yang berpihak kepada pelaku usaha nasional.
- b. Para pelaku usaha nasional harus menjalankan bisnis berbasis teknologi kekinian, dengan efisien dan efektif sehingga daya saing Indonesia di kancah perdaganganinternasional semakin kuat.
- c. Dibutuhkan sinkronisasi antara Bank Indonesia (kebijakan makro) dan Otoritas Jasa Keuangan (kebijakan mikro baik industri, perdagangan barang, jasa dan keuangan) agar tercipta stabilitas kurs, melalui pengawasan dan pengendalian nilai tukar rupiah terhadap valuta asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rahadhian T., 2011. *Ekonomi Politik Kemitraan ASEAN : sebuah potret kerjasama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Anindita, Ratya & Reed, Michael., 2008, *Bisnis Dan Perdagangan Internasional*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Bungin, Burhan, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Formar-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Gujarati,Damodar, Gujarati., 2007, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Joewono, Handito Hadi., 2006, *7 n 1 Strategy Toward Global Competitiveness*. Arrbey, Pustaka Bisnis Indonesia, Jakarta.
- Krugman, Paul & Maurice Obstfeld, 2004, *Ekonomi Internasioanl Teori Dan Kebijakan*, Alih bahasa oleh Faisal Basri, PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.

- Masngudi., 2012, *Metodologi Penelitian*, FE UNBOR, Jakarta.
- Nopirin., 2013, *Ekonomi Internasional*, BPF E UGM, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono., 2012, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Suliyanto., 2011, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS* CV.ANDI. Yogyakarta.
- Undang-Undang No.7., 1994, *Tentang Ratifikasi Perjanjian Perdagangan Internasional WTO*, Jakarta.
- Uma, Sekaran., *Research Methods for Business*, Penerjemah Kwan Men Yon, Salemba Empat, Jakarta.
- Umar, Husein, 2002., *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Winarno, Wing Wahyu., 2007, *Analisis Ekonometrika Dan Statistik dengan Eviews*, Yogyakarta.

Jurnal:

- Candra Mustika et, al, 2017., Analisis Pengaruh Ekspor Neto Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Dan Pertumbuhan Ekonomi. Unja.Jambi.
- Ginting, Ari M., 2013, *Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia*, Pusat Pengkajian Data Informasi, DPR-RI.
- Pranoto, Riska Ayu. et.al., 2013, *Dampak Krisi Ekonomi Eropa Terhadap Perkembangan Ekspor Impor Indonesia*, Karya Ilmiah Dosen, FE Riau, Pekanbaru.
- Tim Riset PKRB., 2014, *Analisa Daya Saing Dan Produktivitas Indonesia Menghadapi MEA*, Kementerian Keuangan.
- Yulianingsih, Yuni., 2014, *Pengaruh Ekspor Impor Dalam Perdagangan Internasional Untuk Perekonomian Indonesia*, FE Gunadarma, Kota Depok, 2014.

FGD:

- Kadin Indonesia dan Kemenperin., 24 Juni 2013, *FGD II Dukungan dan Sinergi Kebijakan Antar Kementerian Dalam Tahapan Pembangunan Industri Nasional* Kajian Akademis. Jakarta.

Website:

- Bank Indonesia., 2015, *Nilai Tukar Rupiah, Angka Ekpor Impor*, www.BI.go.id.
- Badan Pusat Statistik, 2015. “ *PDB, Jumlah Penduduk*”, www.BPS.go.id.
- Bank Dunia., 2015, *Daya saing negara* www.worldbank.com.

- CNN., 2016”*Forum diskusi Menteri-menteri Keuangan Se ASEAN Tentang Fokus Ekonomi Kawasan Intra*” Internet, Jakarta Hotel Mulia.
- Tribune Jateng, 2016, *Jumlah Penduduk Indonesia*, Tribune <http://jateng.tribunnews.com/2016/09/01/data-terkini-jumlah-penduduk-indonesia->
- WEF, 2016, *Daya saing negara ASEAN* www.wei.dayasaingasean2016